

Pengaruh Pertumbuhan Investasi Asing terhadap Industri Hiburan Malam di Kota Batam (2008-2012)

Syarifah Shahnaz Alatas

Faisyal Rani, S.IP.MA

(email : syarifahshahnaz@gmail.com, No Hp : 085264193779)

**Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

Abstract

This research is about how the impact of globalization in a Semi Phery-Phery State. The problems taken by the writer is trying to find the links and impacts happening of foreign investment with night club industries in Batam City.

This research uses Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi's Theory, which the distribution of power and profits, The Semi Phery-Phery States get profits less than The Core States. As a result of the dependency relationship then emerging national policy influenced the political power of the capitalist. In addition, this study also uses Marjorie Ferguson's Theory, which essentially has turned globalization into in asset that caused change or loss local identity. The most sources of data collection on this research is qualitative research methods with using the library research technique, observation and interview.

This research shows the impact of capitalism , specifically relationship between foreign investment that supports the globalization of western culture in the city of Batam . The habits of the expatriates and tourists in Batam make night club industries grow fast, and the influence has received support from local residents that prostitution can not be avoided .

Keywords :*The Ethics of Expatriate and Tourism Development: Geographies Strategic , Mobility, Night club and Prostitution*

Pendahuluan

Para tradisionalis tidak percaya bahwa globalisasi sedang terjadi. Kelompok ini berpendapat bahwa fenomena ini merupakan sebuah historis semata. Jika memang ada fenomena globalis terlalu di besar-besarkan. Para tradisionalis merujuk bahwa kapitalisme telah menjadi fenomena internasional selama ratusan tahun. Apa yang sedang terjadi dan dialami saat ini merupakan tahap lanjutan saja atau evaluasi dari produksi dan perdagangan kapital. ¹

Penulisan ini ingin melihat suatu topik yaitu pengaruh pertumbuhan investasi asing terhadap industri hiburan malam di kota Batam. Kota Batam sendiri adalah salah satu kota dari Negara Indonesia yang termasuk memiliki pengaruh besar terhadap dampak buruk globalisasi. Kota yang terkenal dengan industrinya ini, juga punya cerita lain di samping pembangunannya. Kaitan pada

¹ Mansour Fakih. “*Refleksi Terhadap Pembangunanisme dan Ancaman Globalisasi*”. Sesat Pikir Teori. 2009. Hal. 211.

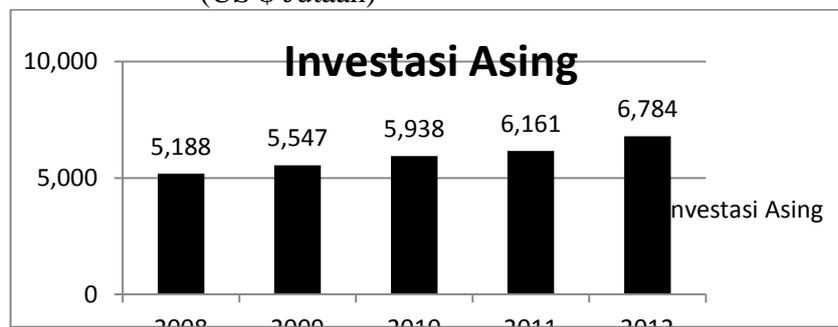
kehidupan sosial akibat masuknya kapitalis dari produk globalisasi ekonomi ini menarik untuk dijadikan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Investasi Asing terhadap Industri Hiburan Malam di Kota Batam, Studi Kasus 2008-2012.

Kota Batam sendiri ternyata sangat banyak menerima arus globalisasi. Hal ini terlihat karena kota Batam yang di latar belakang dari berbagai faktor, mulai dari faktor geografis, ekonomi, maupun sosial budaya. Dilihat dari faktor geografisnya, kota Batam adalah kota yang terletak sebelah selatan Laut Cina Selatan ini berbatasan langsung dengan negara luar

Selanjutnya faktor yang kedua mengenai ekonomi, Batam dinilai sangat bergantung dengan negara tetangga khususnya bagi pembangunan kota Batam. Sejak adanya kerjasama Sijori di bawah kepemimpinan BJ. Habibi pada tahun 1990,² sejak itulah, Batam di jadikan kawasan *bonded house* dan *hinterland* bagi Singapura dengan menitikberatkan pada pembangunan industri dan penanaman modal.³

Yang terakhir adalah dari faktor sosial budaya. Di nilai dari masyarakat kota Batam sendiri tampaknya belum mempunyai kesiapan akan datangnya dampak-dampak negatif dari globalisasi.

Diagram 1.1. Diagram Investasi Asing di Kota Batam 2008-2012
(US \$ Jutaan)



Sumber :Data dari Badan Pengusahaan Batam, *Development Progress of Batam*

Dari diagram di atas tampak jelas pada tahun 2008 menunjukkan investasi asing yang masuk di kota Batam sebanyak 5,188 juta US dollar. Dan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang terus menerus sampai di tahun 2012 sebanyak 6,784 juta US dollar. Peningkatan yang terjadi atas masuknya investasi asing dari tahun 2008 sampai 2012 ternyata sangat mempengaruhi kehidupan kota Batam, khususnya dalam bidang budaya dan pola hidup masyarakat. Investasi asing yang masuk di kota Batam baik di bidang produksi yang menghasilkan produk seperti pabrik ataupun investasi asing di bidang jasa yang memberikan pelayanan berupa fasilitas rekreasi dan penginapan seperti *Resort*, *Cottage*, lapangan golf, pusat perbelanjaan dan *marina*.

² Syarofin Arba, Mayjen TNI (Purn) Soedarsono Darmosoewito: *Peran dan Kiatnya dalam Pembangunan Batam* (Jakarta : CIDES,1998), hal.86.

³ Leongsam, *batam and How To get There* ,Di akses dari www.webcom/leongsam/batam2.html. Pada 2 Oktober 2013.

Dari kedua sektor investasi asing ini membuat banyaknya investasi asing beroperasi di kota Batam. Kegiatan dari investasi asing ini pun bermacam-macam. Bila di lihat dari sektor produksi maka akan ada penempatan kerja tenaga kerja asing (*expatriate*) sebagai tenaga ahli dari perusahaan pusat nya sendiri. Namun bila pada sektor jasa maka tempat-tempat rekreasi ini sangat menarik turis asing itu datang ke Batam karena disamping kedekatan wilayah kota Batam dengan negara tetangga tetapi juga tentang akomodasi yang murah serta pelayanan yang *eksklusif* yang di berikan para investasi asing ini.

Untuk itu, keberadaan para warga negara asing yang dihasilkan melalui perantara investasi asing ini, tentunya mempunyai dampak tersendiri bagi kota Batam. Bila dilihat dari pariwisata dan pendapatan pemerintah kota Batam maka hal ini akan menguntungkan, namun bila di lihat secara kasat mata maka kedatangan para tenaga kerja asing maupun turis ini juga bisa mengikis budaya masyarakat lokal. Para turis dan pekerja asing ini membawa budaya hidup mereka yang suka akan kebebasan baik cara berpakaian, maupun gaya hidup seperti suka minum-minuman keras, seks bebas dan tentunya keluar masuk diskotik, tempat hiburan malam lainnya.

Metodelogi Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan secara objektif di lapangan kemudian di lanjutkan dengan interpretasi data agar dapat menjelaskan atau menganalisa masalah serta memberikan jawaban terhadap analisis berkembangnya tempat hiburan malam dari pengaruh yang di timbulkan dari peningkatan investasi asing di kota Batam. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta berhubungan dengan fenomena yang dihadapi.

Tekhnik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder di peroleh melalui studi kepustakaan (*Library research*), dan data primer diperoleh melalui observasi langsung, dan wawancara. Peneliti juga banyak menggunakan media internet sebagai *source of data* karena keterbatasan peneliti untuk mencari data-data primer.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kasus pengaruh budaya sebagai akibat globalisasi pastinya berdampak buruk bagi budaya lokal. Pada fenomena ini dikhususkan pada wilayah kota Batam karena di kota ini terdapat suatu pembangunan besar-besaran oleh Investasi asing akibat kerjasama Sijori yang telah disepakati oleh Indonesia, Singapura dan Negara bagian Malaysia yaitu Johor. Dan spesifikasinya yaitu, melihat prostitusi sebagai akibat adanya migran warga negara asing.

Sektor ini telah membawa pengaruh yaitu selain berupa pembangunan kota Batam akan banyaknya investor yang menanamkan modal dan membuat perusahaan baik berupa pabrik atau bidang jasa dan pelayan lainnya, yaitu seperti *Resort, Cottage*, tempat perbelanjaan, lapangan golf, marina dan tempat rekreasi lainnya. Kegiatan investasi asing yang bertempat di Batam ini ternyata membawa pengaruh pada kedatangan warga negara asing baik dari pekerja asing (*expatriate*) ataupun turis yang datang. Kebutuhan akan tenaga ahli yang khusus dari luar

negara dan ketertarikan akan fasilitas rekreasi yang disajikan oleh pihak asing ini membuat adanya permintaan-permintaan khusus yang sangat di butuhkan oleh para warga negara asing ini. Dan tempat hiburan malam seakan menjadi jawaban akan permintaan kebutuhan para warga negara asing ini.

Berbaurnya para penduduk baik asing maupun lokal serta dengan aktifitas kota yang sangat metropolitan maka mempengaruhi mobilitas yang tinggi. Para migran warga negara asing membawa gaya hidup dan pengaruhnya ke kota Batam dan secara tidak sadar penduduk setempat mengalami modernisasi ke arah Barat. Kehidupan yang senang dengan hura-hura, dunia malam, minum-minuman keras sampai pelayanan seks pun menjadikan budaya barat beradaptasi dengan budaya local. Sehingga wadah-wadah gaya hidup yang seperti i tu pun tumbuh berkembang seiring dengan peningkatan aktifitas warga negara asing di Batam. Tentunya peran masyarakat lokal terhadap perkembangan tempat hiburan malam ini tidak bisa di lepaskan.

Globalisasi tentunya tidak akan lepas dari pengaruh negatif, lebih khususnya pada budaya setempat. Bila dilihat dari ketidaksiapan masyarakat dan dukungan Pemerintah Kota Batam sendiri dengan keterbukaan akan investasi asing maka integrasi itu akan mudah di takhlukkan. Bagaimanapun sebuah kota metropolitan seperti kota Batam tidak akan lepas dari kedatangan para kapitalis.

Ketergantungan Batam (Indonesia) terhadap Singapura

Jika dilihat dari awal, kerjasama antara pemerintah Kota Batam dan Singapura telah mengakibatkan Batam menjadi kawasan pariwisata dan industri yang diminati oleh investor asing. Pembangunan Batam telah menghasilkan devisa yang amat besar bahkan ketika krisis moneter saat ini. Pemerintahan Indonesia bertujuan untuk menggunakan keindahan alam Batam untuk menyumbangkan kontribusi yang besar bagi perekonomian negara. Terutama karena Indonesia sedang membangun, sehingga membutuhkan modal. Salah satu dari sumber modal itu adalah investasi asing dan Batam mempunyai nilai strategis untuk dijadikan pusat investasi asing.⁴

Serupa seperti yang di ungkapkan oleh para pemikir hubungan internasional aliran globalis yang tertuang dalam buku *International Relations Theory : Realism, Pluralism, Globalism*, tulisan Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi. Di mana dalam pembagian kekuasaan dan keuntungan, Negara-negara Berkembang mendapat perolehan yang lebih sedikit dari pada Negara-negara Maju. Akibat dari hubungan ketergantungan tersebut maka kebijakan nasional Nagara Berkembang di pengaruhi *power politic* dari kapitalis tersebut. Sehingga terjadi kemiskinan pada masyarakat di Negara Berkembang, karena kebijakan tersebut lebih ditujukan untuk kepentingan kapitalis bukan masyarakat Negara Berkembang.⁵

⁴ Menurut Penuturan Riatno Jco, Marketing dan Public Relation Badan Pengusahaan Batam, pada4 Oktober 2013.

⁵Paul R. Viotti, Mark V, Kauppi,, *International Relations Theory : Realism, Pluralism, Globalism* , New York : Macmillan Publishing Company, 1993. hal. 451-457.

Lebih jauh lagi menurut *Dependency Theorist* mengenai *domestic forces*, Negara penerima bukan merupakan *actor* yang pasif dalam hubungan ketergantungan ini.⁶Faktor-faktor seperti konglomerat lokal, peran negara, struktur sosial dan pengelompokan kelas ternyata berperan dalam mendukung kapitalisme internasional.Perolehan Batam dari investasi ini sangat besar. Akan tetapi menjadi kecil jika dilihat dari perbandingannya dengan Singapura.

Bagi sebagian peneliti Sijori, hubungan kerjasama ini hanya menguntungkan bagi Singapura, kalangan bisnis dan elit pemerintahan Jakarta.⁷ Selain itu usaha yang berdiri di Batam, hanyalah yang bersifat operasionalnya saja. Sedangkan manajemennya tetap berada di Singapura atau negara asal. Belum lagi prasarana dan sarana yang dibangun di Batam adalah patungan antara Indonesia dan Singapura. Karakteristik bisnis ini menjadikan Batam akan selalu tergantung pada Singapura. Penetapan kebijakan yang mempermudah investasi asing di Batam juga merupakan bentuk kekuasaan (*power politic*) Singapura atas Indonesia.⁸

Sarana dan prasarana untuk menarik investor asing di bangun seperti jalan raya, pelabuhan, lapangan udara, fasilitas asir bersih, perumahan, tempat hiburan, dan sebagainya. Akan tetapi semua pembangunan ini lebih ditujukan untuk menarik perusahaan dan tenaga kerja Singapura. Sesuai dengan tujuan pembangunan yang dilakukan GLC dan EDB serta fungsi dari Batam sendiri yang merupakan *hinterland* bagi Singapura. Investasi dari Singapura kemudian mengalir, termasuk juga dalam pariwisata.

Kebiasaan Budaya Barat yang di Bawa oleh Tenaga kerja asing dan Turis di Batam

Budaya asing yang masuk ke Indonesia berdampak sangat buruk dengan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, karena Indonesia dengan mudah meniru budaya, perilaku, cara bergaul, dan berpakaian sangat tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Dampak negatif yang terlihat jelas pada kota Batam diantaranya goncangan budaya atau sering disebut dengan *culture shock*, ini terjadi karena adanya anggota masyarakat yang tidak siap menerima perubahan-perubahan akibat budaya asing yang masuk, misalnya adanya penggusuran karena ada pembangunan gedung atau bangunan, sukarnya mencari lahan tempat tinggal maka hal ini membuat mereka frustrasi dalam menghadapi biaya hidup yang semakin besar akhirnya mereka pun melakukan perilaku menyimpang.⁹

Selain itu akan terjadinya pergeseran nilai budaya di Batam yang menimbulkan kebingungan, karena masuknya unsur-unsur budaya asing yang sangat cepat dan pesat mengakibatkan perubahan sosial yang berkesinambungan, akibatnya masyarakat yang mengalami kebingungan, dimana mereka tidak mempunyai pegangan menyebabkan anggota masyarakat tidak mampu mengukur

⁶ *Ibid*

⁷ paper The Singapore case. Di akses dari: <http://www.unu.edu/unupress/unupbooks/uullee/uuieela.html>. pada 30 Oktober 2013.

⁸Tim Peneliti Pusat Penelitian Universitas Riau, *Resume Hasil Penelitian : Pelacuran di Batam* (Pekanbaru: Pusat Penelitian Universitas Riau: 1994) hal. 142.

⁹Rudy, T May .*op.cit.* hal 76

tindakannya. Kebimbangan yang dialami masyarakat Batam dapat mendorong perbuatan menyimpang seperti pergaulan bebas, munculnya sifat konsumerisme.

Para turis dan pekerja asing ini membawa budaya hidup mereka yang suka akan kebebasan baik cara berpakaian, maupun gaya hidup seperti suka minum-minuman keras, seks bebas dan tentunya keluar masuk diskotik, tempat hiburan malam lainnya. Masuknya unsur-unsur asing yang diadopsi oleh masyarakat Batam dianggap dapat mengancam nilai-nilai, tatanan hidup, gaya hidup, sikap, dan pikiran. Hal ini merupakan salah satu akibat dari adanya keterbukaan dan hubungan dengan bangsa lain. Yang celakanya kebudayaan orang-orang Barat tersebut yang sifatnya negatif dan cenderung merusak serta melanggar norma-norma ke timuran sehingga ditonton dan ditiru oleh orang-orang terutama para remaja yang menginginkan kebebasan seperti orang-orang Barat. Kebudayaan-kebudayaan Barat tersebut dapat di mulai dari pakaian dan mode, musik, film sampai pada pergaulan dengan lawan jenis.¹⁰

Nagoya Sebagai Kampung Bule

Sebenarnya munculnya kampung bule di Nagoya merupakan efek dari berkembangnya Batam sebagai salah satu pusat industri galangan kapal dan kawasan perdagangan bebas. Awal 1990-an, arus *expatriate* datang ke Batam meningkat. Bukan hanya pekerja-pekerja berkulit putih asal benua Amerika, Eropa, dan Australia, Batam saat itu datangi banyak pekerja dari Jepang dan Korea Selatan.¹¹

Keberadaan para pekerja asing mendorong warga lokal mengembangkan berbagai jasa untuk memenuhi kebutuhan pekerja. Mulai dari restoran hingga hiburan muncul bagi pekerja asing itu. Nagoya pun menjadi lokasi yang ramai dengan lalu lalang para *expatriate*.¹² Tidak heran memang jika kawasan Nagoya dan Jodoh menjadi pusat keramaian saat ini di Batam. Lokasinya memang tidak jauh dari pusat aktivitas para *expatriate* di Batuampar.

Suasana Batam yang hidup pada malam hari ini, namun selalu menunjukkan kesaksian bisu akan dunia hiburan malam. Hal ini bisa dilihat pada banyaknya tempat karaoke dan kafe-kafe yang menyatu dengan rumah toko (ruko) tersebut . Ada puluhan kafe atau pub berjejer di sana. Di tambah dengan tempat pijat atau sekadar pijat refleksi, membuat kawasan Nagoya dikunjungi bukan hanya dari kalangan lokal tetapi banyak ditemukan wajah-wajah orang bule ataupun *expatriate* yang nongkrong sekadar mencari hiburan atau ketemu dengan relasi.¹³ Sampai saat ini kehidupan dunia malam di Batam sangat berkembang pesat. Ciri khas kota melayu yang melekat di kota Batam seakan

¹⁰Roland Robertson., *Globalization Social Theory and Global Culture.*, London: Sage, 1992.hal.32

¹¹ Suchariop.cit., „Berawal di Kampung Bule”, Majalah Batam Pos dari Sudut Pandang Lain EDISI 42, hlm.8, Minggu III November 2013.

¹² Wawancara dengan Ketua Umum Asosiasi Jasa Hiburan Bareleng (AJAHIB) Gembira Ginting, Pada 28 Oktober 2013.

¹³ Penuturan Ani, pemilik Pub di Batam “Cock & Bull. Pub yang terletak di Komplek Batam Plaza Blok A No 6-7 Nagoya.

tidak tampak karena lebih banyak lampu-lampu berkelap-kelip yang menghiasi di sepanjang jalan di kota Batam.¹⁴

Hampir di setiap sudut kota Nagoya dan Jodoh dan sekitar banyak sekali menawarkan layanan *massage*, *Karoke (plus-plus)*¹⁵ dan *Diskotik atau Club* malam. Sehingga kebanyakan dari pengunjung tempat hiburan malam tersebut adalah warga negara asing.¹⁶ Hal ini tentunya sesuai dengan kebiasaan mereka yang suka akan hiburan malam dan pelayanan seks sebagai pemenuhan kebutuhan biologis. Deretan lantai bawah ruko kemudian disulap menjadi pub. Musik dan bir menjadi menu utama di sana meski tidak hanya itu yang ditawarkan. Para *expatriate* melepas penat selepas bekerja di Kampung Bule. Sering pula mereka bertemu para wisatawan asing yang juga datang ke lokasi itu.¹⁷

Gemerlap hiburan malam ditambah merebaknya judi menjadikan Batam sangat dikenal di penikmat kesenangan dari negara tetangga, Singapura dan Malaysia. Pada saat ini banyak warga Singapura keturunan Melayu yang datang menikmati hiburan di Batam. Kebanyakan yang datang dari kelas menengah ke bawah untuk menikmati musik di *Pub* tersebut.¹⁸ Kedatangan mereka, khususnya warga Singapura, mengakui bahwa peraturan tempat hiburan malam di Batam tidak seketat di negara mereka.

Pengunjung berhak merokok dan teler di tempat hiburan di Batam, sedangkan di negara mereka, hal tersebut merupakan suatu pelanggaran. Situasi tempat-tempat hiburan yang aman jadi pendorong lain datangnya para pecinta hiburan malam. Tidak kalah menarik adalah harga barang-barang pada satu hingga dua dasawarsa lalu masih murah dibandingkan negara tetangga atau kawasan lain di Indonesia.¹⁹

Untuk masalah pengurusan pembuatan *club* / *diskotik* ini, pengusaha cukup memenuhi persyaratan izin formal seperti izin gangguan agar dapat menjalankan bisnis hiburan. Sehingga dari kemudahan akses membangun tempat hiburan malam ini²⁰ mengakibatkan bermunculan tempat hiburan liar di daerah Nagoya, dan juga sampai ke Kecamatan Batuaji. Kafe, karaoke, dan panti pijat (*plus-plus*), yang tumbuh subur dalam jumlah yang tidak terkontrol.

Sehingga dengan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi dan di dukung dengan kehadiran para *expatriate* serta keluar masuknya para turis. Kebiasaan para warga negara asing ini yang suka akan hiburan malam membuat tempat

¹⁴ Batam sudah sangat modern, bahkan hanya sebagian kecil gedung-gedung pemerintahan yang memakai arsitektur melayu.

¹⁵ Karoke plus-plus adalah istilah dari tempat karaoke yang mempunyai kelebihan pelayanan seks yang di tawarkan.

¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan contact person LSM YPAB BATam. Tempat-tempat hiburan ini banyak di kunjungi oleh orang-orang asing. Jumlah perbandingannya dengan pengunjung lokal adalah fifty-fifty, 30 Oktober 2013.

¹⁷ Menurut Penuturan salah satu pemilik club malam di Batam di Majalah Batam Pos dari Sudut Pandang Lain EDISI 42, hlm.15, Minggu III November 2013.

¹⁸ Penuturan Ketua Umum Asosiasi Jasa Hiburan Barelang (AJAHIB) Gembira Ginting, tgl. pada 28 Oktober 2013. Menurutnya turis-turis dari Malaysia atau Singapur umur produktif ke atas, dan suka musik dangdut.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Menurut Sonni, salah satu pegawai Dinas Pariwisata Batam.

hiburan semakin ramai di kunjungi, baik dari orang barat ataupun masyarakat lokal yang ikut-ikutan budaya barat tersebut. Usaha ini tentunya terus bertambah dan meningkat cukup *significant* setiap tahunnya, bisa di lihat dari realisasi pajak dan distribusi tempat hiburan, yang menjadi salah satu pendapatan terbesar bagi pemerintah daerah kota Batam, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Realisasi Pajak Tempat Hiburan di Kota Batam 2008-2012 (US\$ Jutaan)

Tahun	APBD Pajak Tempat Hiburan
2008	5,800,000,000.00
2009	12,000,000,000.00
2010	13,000,000,000.00
2011	13,070,000,000.00
2012	14,200,000,000.00

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam

Dari tabel yang ada di atas, menunjukkan masuknya pendapatan daerah terhadap pajak tempat hiburan di kota Batam mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah pendapatan tertinggi pada pajak hiburan di kota Batam terjadi pada tahun 2012 sebanyak 14,200 milyar, dan hal ini berpotensi besar akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Pendapatan Kota Batam, bahwa Pajak tempat hiburan adalah pajak ketiga terbesar setelah pajak perhotelan dan pajak restoran yang ada di kota Batam.²¹ Dan tempat-tempat usaha hiburan malam ini masuk ke dalam kategori Pajak tempat hiburan.²²

Adapun perkembangan industri hiburan malam ini, bukan hanya dari segi kuantitas, atau dari segi jumlah bisnis hiburan yang semakin bertambah setiap tahunnya. Namun melainkan para pembisnis hiburan malam mulai memutar otaknya bagaimana usaha hiburan malam ini semakin ramai dan memiliki pasar tersendiri di Kota Batam khususnya. Sehingga bukan hanya pelanggan yang sering bergantian bahkan mereka juga bisa menarik konsumen tetap, atau biasa di sebut pelanggan tetap. Yaitu dengan cara membuka tempat hiburan yang *plus-plus*. Maksudnya dari kata plus-plus tersebut adalah adanya layanan atau fasilitas tambahan yang di tawarkan sebagai pelengkap hiburan malam yang di sajikan tempat-tempat bisnis tersebut. Sehingga bisa di katakan prostitusi sebagai bisnis pendukung yang menghasilkan pundi-pundi keuntungan yang cukup besar.

Masuknya Perempuan ke dalam Dunia Hiburan Malam

²¹ Data DISPENDA Batam 2012. *Realisasi Pendapatan Kota Batam tahun 2012*.

²² Tempat usaha yang masuk pada pajak hiburan adalah sebagai berikut : Pertunjukan film dan sejenisnya, Pertunjukan kesenian dan sejenisnya, Pagelaran musik dan tari, Diskotik, Karaoke, Klub malam, Pub, Salon kecantikan, Permainan bilyard, Permainan ketangkasan, Panti pijat, Pertandingan olahraga, Gelanggang renang, Padang golf termasuk driving range dan sejenisnya, Kolam pancing, Gelanggang bowling, Pasar senis, pameran dan sejenisnya, Penyewaan laser disk dan sejenisnya, Dunia fantasi, Tempat wisata dan taman rekreasi Mandi uap, Pertunjukan sirkus dan komedi putar. Selengkapnya lihat di lampiran 8.

Hukum ekonomi berlaku, *supply* selalu menyesuaikan diri dengan *demand*.²³ Begitu pula yang terjadi di Batam. Beberapa tahun belakangan ini, kecenderungan jumlah pekerja seks yang datang ke Batam mengalami peningkatan. Tak hanya perempuan yang datang secara sukarela, banyak pula yang menjadi korban perdagangan manusia (*human trafficking*),” Seiring dengan berkembangnya Batam sebagai daerah transit perdagangan internasional, Batam juga tumbuh sebagai salah satu daerah perindustrian. Perkembangan itu sejalan dengan dampak negatif semakin merebaknya tempat-tempat hiburan malam serta lokalisasi prostitusi.

Dari data perdagangan manusia, laporan dari berbagai media dan pengamatan penulis di Batam, dapat di bagi latar belakang para perempuan ini masuk ke dalam Industri hiburan malam :

1. Kesulitan ekonomi
2. Penculikan oleh mafia
3. Penipuan tenaga kerja oleh mafia, selanjutnya sama seperti yang terjadi karena penculikan
4. Kekerasan seksual
5. Korban Modernisasi, *culture shock*. Korban modernisasi, pada perempuan miskin dan pedesaan yang di sertai keuangan yang minim

Alasan utama perempuan yang bekerja di dunia hiburan malam di anggap menjadi satu-satunya jalan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga mereka. Banyak di antara mereka yang mempunyai hutang di tempat asalnya atau hutang keluarga. Di tambah lagi perempuan tersebut banyak di antaranya yang tidak mempunyai keahlian apa-apa dan berpendidikan rendah.²⁴

Kesimpulan

Terbukti bisnis prostitusi akhirnya tidak bisa terhindarkan. Masyarakat kota Batam tampaknya tidak bisa menampis pengaruh negatif globalisasi yang ada. Sehingga kebiasaan masyarakat kita yang kaya akan adat ketimuran seakan hilang dan didominasi dengan kehidupan yang serta modern serta bebas. Kehidupan yang bebas di Batam ternyata juga sangat mempengaruhi gaya hidup yang lebih kebarat-baratan, baik pada pembangunannya ataupun kehidupan masyarakatnya. Ini bisa dilihat pada remaja-remaja di Batam sudah akrab dengan kehidupan malam.

Sehingga hal ini berpengaruh pada keuntungan bagi para pembisnis hiburan malam ini. Di padatnya hiburan malam akan warga negara asing di perkirakan membawa omset yang tidak sedikit. Di ketahui bahwa perbedaan bisnis-bisnis hiburan malam di kota Batam dengan kota lain adalah , banyaknya konsumen asing. Dimana tidak sedikit yang menggunakan pembayaran memakai mata uang dollar.

Akses yang mudah dan murah di karenakan faktor kedekatan geografis serta kawasan yang bebas pajak menambah panjang deretan keluar masuk turis ke Batam setiap harinya. Akhirnya, data yang di dapatkan adalah telah terjadi peningkatan pendapatan pajak hiburan dari tahun 2008-2012, di mana tempat hiburan malam seperti diskotik/club malam, karaoke, sampai panti pijat atau spa

²³ Yusnarida Eka Nizmi, “*Regional dan Globalisme*” Pusbangdik, Desember 2012. hal.17.

²⁴ Michael Hall,” *Gender and Economic Interest in Tourism Prostitution. The Nature, Development and Implication of Sex Tourism in South-East Asia,*” Tourism A Gender Analysis, ed. Vivian Kinnaird. Derek Hall (Chichesater WILEY, 1994). Hal 145.

masuk kedalam jenis pajak hiburan. Dari 5,800,000,000.00 juta US dolar pada 2008 akhirnya menjadi 14,000,000,000.00 juta US dolar.

Namun peningkatan pendapatan pajak hiburan yang di terima Pemerintah Daerah Kota Batam ini ternyata juga menyisahkan pengaruh yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat kota Batam sendiri. Terkenalnya Batam sebagai dunia hiburan malam yang murah dan eksklusif, dan tersebar luas sampai ke mancanegara membuat Batam mengalami peningkatan juga dalam kasus-kasus sosialnya. Dimana Peningkatan jumlah Pekerja Seks Komersial di Batam semakin meningkat dari tahun 2008-2012. Dari 771 jiwa pada tahun 2008 menjadi 1000 jiwa pada tahun 2012, dengan selalu adanya peningkatan setiap tahunnya.

Keberadaan para PSK ini di Batam memang sebagai permintaan yang besar dari bisnis hiburan malam yang sudah laku di pasaran Batam. Sehingga hal ini di anggap sebagai jawaban bagi wanita-wanita yang tidak punya keahlian dan hidup dalam kemiskinan. Menjadi PSK dan bekerja dalam kehidupan malam bisa di jadikan jalan pintas untuk bisa mempunyai kehidupan yang lebih makmur kedepannya.

Dengan banyaknya konsumen asing, serta iming-iming dollar, menarik para perempuan ini untuk masuk kedalam bisnis prostitusi. Bukan hanya perempuan lokal dari Batam melainkan dari Daerah luar Batam (domestik), seperti Jawa dan Kalimantan.

Saran

Setelah melihat latar belakang pembangunan di Batam, termasuk hadirnya investasi asing maka terbukti bahwa pertumbuhan investasi asing di Batam juga mempengaruhi berkembangnya industri hiburan malam yang semakin memadati di tengah kota Batam sendiri. Untuk itu, menurut penulis sesuatu hal yang bisa di ambil adalah sebuah kebijakan dari Pemerintah kota Batam sendiri, akan integritas pada ciri khas kota Batam sebagai kota Melayu dan berpedoman pada ajaran islam. Adat ketimuran harus tetap di junjung tinggi, termasuk pembatasan terhadap banyaknya pendirian usaha tempat hiburan malam yang sampai saat ini merebak dan susah untuk di kendalikan. Dalam prosesnya juga, walaupun investasi asing membawa dampak peningkatan pendapatan bagi devisa negara khususnya pendapatan daerah, namun seharusnya Batam harus bisa mengendalikan hal tersebut sehingga tidak berdampak besar pada kehidupan sosial masyarakat Batam. Pengawasan pada industri gelap tersebut juga harus ketat dan tertib sesuai peraturan yang telah di tetapkan Pemerintah kota Batam.

Daftar Pustaka

Buku :

Arba, Syarofin Mayjen TNI (Purn) Soedarsono Darmosoewito: *Peran dan Kiatnya dalam Pembangunan Batam* ,Jakarta : CIDES,1998.

Fakih, Mansour. “*Refleksi Terhadap Pembangunanisme dan Ancaman Globalisasi*”. Sesat Pikir Teori, 2009.

Hall, Michael” *Gender and Economic Interest in Tourism Prostitution. The Nature,Development and Implication of Sex Tourism in South-East Asia,*” Tourism A Gender Analysis, ed. Vivian Kinnaird. Derek Hall , Chichesater WILEY, 1994.

Mark V, Kauppi, Paul R. Viotti ,*International Relations Theory : Realism, Pluralism, Globalism* , New York : Macmillan Publishing Company, 1993.

Nizmi, Yusnarida Eka, “*Regional dan Globalisme*” Pusbangdik, Desember 2012.

Robertson, Roland, *Globalization Social Theory and Global Culture.*, London: Sage, 1992.

T May, Rudy. “*Hubungan Internasional Kontemporer & Masalah-Masalah Global*”Bandung, Refika Aditama, 2003.

Tim Peneliti Pusat Penelitian Universitas Riau, *Resume Hasil Penelitian : Pelacuran di Batam* (Pekanbaru: Pusat Penelitian Universitas Riau: 1994)

Website :

Leongsam, batam and *How To get There* ,Di akses dari www.webcom/leongsam/batam2.html. Pada 2 Oktober 2013.

Paper The Singapore case. Di akses dari: <http://www.unu.edu/unupress/unupbooks/uullee/uui ieela.html>. pada 30 Oktober 2013.